

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *TOILET TRAINING*
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA PLAY GROUP DI
PAUD TERPADU JABAL RAHMAH BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Sri Raharyanti
NIM : 12415347**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Raharyanti
NIM : 12415347
Program Studi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Mei 2014

Yang menyatakan



Sri Raharyanti

NIM. 12415347



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta

mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat

bahwa skripsi Sudara/i :

Nama : Sri Raharyanti

NIM : 12415347

Program Studi : PGPAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan ketrampilan toilet traning dengan metode pembiasaan pada siswa Play Group di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul


Sudah dapat diajukan kepada Progam Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2014

Pembimbing


Dr. Rüdjasa Mu'tasim M. SI
NIP. 19560907198603100



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0171/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN TOILET TRAINING
MELALUI PEMBIASAAN PADA SISWA PLAY GROUP PAUD TERPADU
JABAL RAHMAH BANGUNTAPAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Rahyanti

NIM : 12415347

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu, 21 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

[Signature]
Dr. Radisa M. Jusim, M.Si
NIP. 19560901198603 1 002

Penguji I

[Signature]
Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

[Signature]
Dra. Nur'aini Kusumastuti
NIP. 19661105 199203 2 004

Yogyakarta, **JUL 2014**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



[Signature]
Dr. Jamruri, M.Si
NIP. 19490225 198503 1 005

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(Al Baqoroh (2): 153)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, Al- Quran Terjemahannya, Bandung: CV . Gema Risalah Press Bandung.

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku

tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Sri Raharyanti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Toilet training* melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa kelompok Play Group di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul “. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran *toilet training* di kelompok play group PAUD Terpadu Jabal Rahmah, siswa dalam proses belajar *toilet training* masih belum mandiri yang seharusnya pada usia 2-4 tahun sudah bisa melakukan *toilet training* dengan mandiri. Ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang masih mengompol dan belum mentaati peraturan atau tata tertib waktu berada didalam kamar mandi. Maka dari untuk membuat suasana belajar menjadi mandiri, trampil dan terjadwal dalam penelitian ini diterapkan metode pembiasaan untuk dapat meningkatkan keterampilan *toilet training*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan *toilet training* di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dalam melengkapi data yang diinginkan. Untuk memeriksa keabsahan data yang diinginkan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Hasil pengamatan penelitian yaitu : bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan keterampilan toilet training siswa kelompok Play Group PAUD Terpadu Jabal Rahmah, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan kemandirian, keterampilan, mentaati tata tertib waktu berada didalam kamar mandi. peserta didik dalam melakukan *toilet training* dengan mandiri, senang dan gembira. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan kenaikan persentase hasil kegiatan belajar mengajar. Pra tindakan 50,4 % dengan kategori kurang, siklus I 66,5% dengan kategori cukup , siklus II 89,5 % dengan kategori baik, dengan demikian terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti dijalanannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya tentunya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Agama Islam.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr Radjsa Mu'tasim M. Si Sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keiklasan. Selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang ternilai harganya kepada penulis.
4. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd Sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu terlaksanakannya skripsi ini.
5. Lilik Asyrofah, SE., selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul.
6. Sumarni S.pd dan Tika selaku guru kelompok Play Group Paud Terpadu Jabal Rahmah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa siswi kelompok Play Group Paud Terpadu Jabal rahmah atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data dan penelitian ini, serta kepada guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Jabal Rahmah yatas bantuan yang telah diberikan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, suamiku tercinta, anak-anakku tersayang, kakak-kakakku,yang selalu memberikan dorongan dalam perkuliahan, mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayangnya dengan penuh ketulusan.

9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-teman Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kelas DMS-F yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2014

Penyusun

Sri Raharyanti

NIM. 12415347

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Hipotesis.....	15
G. Indikator Keberhasilan.....	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM PAUD TERPADU JABAL RAHMAH BANGUNTAPAN BANTUL	
A. Letak Geografis.....	25

B. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Jabal Rahmah.....	26
C. Visi	27
D. Misi	27
E. Tujuan pendidikan.....	27
F. Struktur Organisasi	28
G. Guru Dan Kariyawan	30
H. Siswa	31
I. Sarana dan Prasarana.....	34
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	63
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70
DARTAR PUSTAKA 71	
LAMPIRAN – LAMPIRAN 72	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Tabel Indikator Keberhasilan	17
TABEL 1.2 Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase.....	20
TABEL 2.1 Guru dan Karyawan	30
TABEL 2.2 Data Nama Siswa Kelompok play Group	31
TABEL 2.3 Data Nama Siswa Kelompok A	32
TABEL 2.4 Data Nama Siswa Kelompok B.....	33
TABEL 2.5 Data Nama Siswa Kelompok Batita.....	34
TABEL 2.6 Kondisi Ruangan	37
TABEL 3.1 Kemampuan Perkembangan Prasiklus	39
TABEL 3.2 Rekapitulasi Kondisi awal.....	40
TABEL 3.3 Kemampuan Perkembangan Siklus I	44
TABEL 3.4 Rekapitulasi Siklus I.....	48
TABEL 3.5 Kemampuan Perkembangan Siklus II.....	56
TABEL 3.6 Rekapitulasi Siklus II	60
TABEL 3.7 Peningkatan Perkembangan Siklus I, Siklus II	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. RKH Siklus I.....	72
2. RKH Siklus II.....	76
3. Rekapitulasi Prasiklus.....	79
4. Rekapitulasi Siklus I.....	80
5. Rekapitulasi Siklus II.....	81
6. Wawancara.....	82
7. Gambar foto anak saat Toilet Traning.....	89



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Model PTK oleh Kemmis dan Taggart.....	20
GAMBAR 2.I Struktur Organisasi PAUD Terpadu Jabal Rahmah.....	29



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 3.1 Kondisi awal Prasiklus.....	41
GRAFIK 3.2 Siklus I	49
GRAFIK 3.3 Perkembangan Semua Siklus	66



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toilet training merupakan latihan kebersihan pada anak. Kebersihan merupakan salah satu ajaran agama Islam. Agama Islam adalah agama yang bersih dan suci ajarannya mendorong umatnya untuk hidup bersih dan suci. Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Rasulullah saw. Sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian. Dengan menjaga kebersihan dan kesucian, tubuh kita akan sehat dan kuat. Dalam syariat Islam, ketika mengerjakan salat diwajibkan bagi umat Islam agar bersih dari hadats dan najis, baik badan, pakaian, maupun tempat yang dipergunakan untuk shalat.

Toilet training biasanya sudah dapat diaplikasikan pada anak usia 1-3 tahun. Memperkenalkan *toilet training* pada anak harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Itulah mengapa perlu bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui beberapa cara yang tepat untuk mengajak anak untuk melakukan aktifitas toilet training. Sebelum melakukan toilet training, harus lebih peka melihat anak, karena anak akan dengan sendirinya menunjukkan tanda-tanda bahwa dirinya sudah siap melakukan toilet training.¹

Keterampilan *toilet training* merupakan salah satu bentuk kemandirian bagi anak. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini, apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini akan sangat memungkinkan anak merasa bingung bahkan tidak

¹ health.kompas.com/read/.../Tandatanda.Anak.Siap.untuk.Toilet.Training

tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.²

Ketika kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak pada usia tertentu pada kenyataannya anak belum mau dan belum mampu melakukan, maka dapat dikategorikan bahwa anak tersebut belum mandiri.³

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai saat belajar untuk belajar keterampilan. Apabila anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, dimana perkembangan kemampuannya sudah memungkinkan untuk melakukan berbagai hal, dan berkembangnya keinginan pada diri anak untuk mandiri, maka anak tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.⁴

²Sartini, *misdiane.blogspot.com/2013/07/skripsi-ptk-upaya-mengembangkan.html* di ases tanggal 23 februari 2014

³Nakita, *Mengembangkan Kemandirian Anak PlayGroup Melalui Penerapan Teknik SCAFFOLDIN,2005dalam.html* gudangmakalah.blogspot.com/2013/07 di akses tanggal 23 februari 2014

⁴Hurlock, *Mengembangkan Kemandirian Anak PlayGroup Melalui Penerapan Teknik SCAFFOLDIN,1980dalam.html* gudangmakalah.blogspot.com/2013/07 di akses tanggal 23 februari 2014

Istichomah (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kebiasaan mengompol pada anak dibawah usia 2 tahun masih dianggap wajar karena anak belum mampu mengontrol kandung kemih secara sempurna. Tetapi disamping itu kebiasaan mengompol tersebut tidak jarang masih terbawa sampai anak berusia 4-5 tahun, bahkan di Indonesia kasus anak yang masih mengompol hingga di usia 6 tahun mencapai 12%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua dan orang dewasa dalam mengajarkan *toilet training* kepada anak sejak usia dini. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Istichomah, Hidayat (Faidah, 2009) mengatakan bahwa kemandirian *toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan kepada anak ketika anak bertambah usianya.

Karena lebih banyak ditenggelamkan dalam buaian orang tua, pada usia 2-4 tahun, sebagian besar anak kehilangan kesempatan untuk mengasah potensi yang dimilikinya, terutama dalam kemandiriannya. Salah satunya dalam hal bersuci setelah melakukan buang air kecil dikarenakan orang tua sering memakaikan pampers pada anaknya karena takut najis dan repot. Sehingga orang tua tidak membiasakan *toilet training* sedini mungkin oleh karena itu anak tidak mandiri dalam hal tersebut.

Mendidik anak butuh kesabaran tidak hanya dengan bekal pendidikan yang tinggi, seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap anak didiknya, sehingga menghasilkan tindakan-tindakan mendidik yang aktif dan bijaksana. Misalnya seorang pendidik harusnya bisa mencermati perbedaan

karakter individual setiap anak, dalam hal itu terdapat beberapa faktor di antaranya pertama kondisi fisik berhubungan dengan kondisi perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra. Kedua tingkat intelegensi, anak yang memiliki intelegensi tinggi akan memperlihatkan superiolitas linguistik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ketiga jenis kelamin, pada tahap awal, perkembangan bahasa anak perempuan mengungguli anak laki-laki, namun setelah memasuki usia 5 atau 6 tahun perkembangan bahasa anak hampir sama. Keempat tingkat kesehatan fisik sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang di konsumsi, kesehatan indera, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh pada daya ingat anak. Kondisi sosial keluarga biasanya, pengembangan bahasa anak yang berasal dari keluarga kaya mengungguli anak dari keluarga miskin karena anak keluarga kaya memiliki fasilitas dan kesempatan untuk bicara dan berekspresi. Keenam hubungan keluarga, dapat dikatakan bahwa anak yang tidak memperoleh cukup perlindungan dari keluarga akan mengalami keterbelakangan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, kebiasaan dan pola asuh dalam keluarga juga sangat menentukan kemandirian anak disekolah⁵.

Bedasarkan dari pengamatan dan hasil wawancara dengan ustadzah Hj. Lilik Asyrofah, SE selaku kepala sekolah PAUD Terpadu Jabal Rahmah terdapat permasalahan dalam kemandirian pada peserta didik yang terdapat pada kelas play group. Seharusnya anak usia 2-4 tahun sudah bisa mandiri

⁵ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta:Gema insani,1995). Hlm.25-26.

dalam melakukan tugas secara sederhana. Ini bisa di tunjukkan dari sikap peserta didik yang masih belum mandiri dalam *toilet training*, belum bisa melepas dan memakai celana sendiri, cebok sendiri, masih mengompol, masih buang air besar dicelana dan lain sebagainya, ini di karenakan dirumah belum terbiasa melakukannya.⁶ Orang tua masih melayaninya seperti anak usia 1-2 tahun, masih memakaikan pampres ketika masih tidur dirumah karena tidak mau repot (tidak membiasakan *toilet training* sejak dini). Sehingga dalam kemandiriannya anak menjadi kurang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti ingin meneliti tentang betapa pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *TOILET TRAINING* MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS PLAY GROUP DI TERPADU JABAL RAHMAH BANGUNTAPAN BANTUL”.

Guru adalah pendidik dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan non formal.⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti ingin meneliti tentang betapa pentingnya melatih ketrampilan *toilet training* pada anak sejak dini,

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Asrofah. SE. Tanggal 23 Februari 2014

⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*,(Yogyakarta:Kaukaba 2014),hlm. 40

sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Toilet Training* Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa play group di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Kanoman Tegal Pasar Banguntapan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.

Bagaimana meningkatkan ketrampilan *toilet training* pada siswa play group paud terpadu Jabal Rahmah ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar dengan pembiasaan dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian *toilet training* pada anak usia paud.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil ini dapat :

- a. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran *toilet training* sesuai dengan agama islam.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan kemandirian *toilet training* pada anak paud.

D. Kajian pustaka

Setelah peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Edi Sulis Porwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rohman Papiprangan Yogyakarta. Dalam skripsi ini menyebutkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kemandirian anak adalah dengan selalu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ema Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman dalam buku Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Dra. Hibbana S. Rahman). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Wiwin Winarti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan Islam menciptakan pribadi yang mandiri. Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama serta efektif untuk anak.

Dari beberapa penelitian di atas, ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada pelatihan terhadap kemandirian anak usia dini dalam *toilet training*, cara bersucinya beserta adab-adabnya pada peserta didik paud terpadu Jabal Rahmah Kanoman Tegal Pasar Banguntapan Bantul Yogyakarta (usia 2-4 tahun), dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam membentuk dan melatih kemandirian anak dalam melakukan toilet training, cara bersuci, dan adab- adabnya. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan pada paud terpadu Jabal Rahmah Kanoman Tegal Pasar Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Keterampilan Toilet Training
 - a. Toilet Training

Pengertian *Toilet Training* (Pelatihan Buang Air) adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar⁸. *Toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara benar dan teratur⁹. *Toilet training* adalah sebuah pembiasaan pelatihan buang air. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi *toilet training* adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol buang air kecil dan buang air besar (buang air besar) secara benar dan teratur. Latihan ini termasuk dalam perkembangan psikomotorik, karena latihan ini membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih). Latihan ini hendaknya dimulai pada waktu anak berusia 15 bulan dan kurang bijaksana bila anak pada usia kurang dari 15 bulan dilatih karena dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman traumatik. *Toilet training* merupakan latihan moral yang pertama kali di terima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya.¹⁰

⁸ Hidayat, Pengertian Toilet Training menurut Para ahli, 2005, dalam digilib. Unimus. Ac.id

⁹ Zaivera, , Pengertian Toilet Training menurut Para ahli, 2008, dalam <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-senjaputri-5197-3-'BAB'ii.pdf> diakses tgl 23 maret 2014

¹⁰ Suherman, pengertian toilet training menurut para ahli, 2008, dalam <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-senjaputri-5197-3-'BAB'ii.pdf>. Di akses tanggal 23 maret 2014

Cara bersuci setelah buang air besar dan buang air kecil adalah mencucinya dengan air atau menghilangkan bekasnya dengan batu.¹¹

Adab-adab buang air besar dan buang air kecil atau adab masuk kamar mandi :

1) Hendaklah ia menutup diri dan menjauh dari manusia, terlebih saat buang air di tempat terbuka.

2) Tidak membawa sesuatu yang bertuliskan nama Allah.

3) Membaca basmalah dan berdoa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

“Alloohumma innii a’uudzu bika minal khubutsi wal khobaaits.

Artinya : “Aku berlindung kepada Allah dari setan laki-laki dan setan perempuan.”

4) Mendahulukan kaki kiri saat masuk, dan kaki kanan saat keluar.

5) Tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika duduk untuk buang hajat.

6) Tidak bicara secara mutlak, kecuali bila ada keperluan.

7) Menjauhi buang hajat yang dilalui manusia, tempat berteduh mereka.

8) Menghindari buang air ditempat yang menggenang.

9) Memperhatikan adab-adab istinja’ yaitu: tidak beristinja’ dengan tangan kanan, tidak menyentuh kemaluan dengan tangan kanan, mengusapkan tangannya ketanah setelah istija’ atau mencucunya

¹¹ Nursyamsudin, *Fiqih*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI,2012), hlm. 19-22

dengan sabun atau selainya, membasuh atau memercikan air pada kemaluan dan celana untuk menghilangkan was-was

10) Membaca doa, ketika keluar kamar mandi.¹²

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي.

“alhamdu lillahil ladzii adzhaba ‘annil adzaa wa’aafaanii.

Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoranku dan membuatku sehat”.

Keterampilan adalah kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cerma. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Pengertian ketrampilan menurut para ahli. Kata ketrampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Trampil atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan trampil demikian apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lamban. Juga tidak dapat dikatakan trampil.¹³

Sedangkan ruang ketrampilan sendiri cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan sebagainya. Dalam pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar unuk mengubah prilaku siswa menjadi cepat , cekatan dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

¹² Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, Syahih fiqih sunah jilid I,(Jakarta pustaka at-tazkia, 2006), hlm 132-139

¹³ Sumar jadri musni ramantowikdati zahri *pengertian-keterampilan,1991, dalam cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/.html* diakses 20 maret 2013

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan adalah suatu bentuk kemampuan penggunaan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.¹⁴

- b. Pengertian Metode Pembiasaan Menurut Wiraty metode adalah : seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis) urutannya logis. Menurut Almadk (1939) metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan, kebenaran.

Pembiasaan di ambil dari kata biasa. Yaitu sesuatu yang dikenal, tidak asing, sering dilihat, sering dikerjakan atau dilakukan. Agar suatu perbuatan menjadi biasaperlu dilakukan upaya membiasakan yaitu upaya agar sesuatu yang aslnya tidak dikenal menjadii dikenal, serta sesuatu yang hanya dikenal menjadi prilaku yang menetap dan terus menerus dilakukan. Upaya membiasakan di sebut pembiasaan (habituation). Pembiasaan tidak hanya bertujuan agar tindakan itu menjadi terbiasa dan rutin, tetapi kegiatan tersebut menjadi jati diri bagi orang yang di biasakan tersebut. Oleh karena itu, Faizah (2009) menyatakan bahwa pembiasaan (habbits) merupakan proses penanaman nilai kebajikan yang akan membentuk tumbuh kembang kepribadian anak yang selanjutnya melalui proses berkelanjutan

¹⁴[kerabatgalih.wordpress.com/2013/06/14/keterampilan/https://www.google.co.id/search?q=KETRAPILAN+ADALAH&hl](https://kerabatgalih.wordpress.com/2013/06/14/keterampilan/) diakses tanggal 18 februari 2014

sepanjang ia hidup. Prilaku yang telah terbiasatersebut akan disebut sebagai kebiasaan.¹⁵

Pembiasaan adalah alat pendidikan, bagi anak kecil pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Pembiasaan juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan terus menerus oleh suatu individu, sehingga menjadi rutinitas atau perilaku sering berlaku.

Pembiasaan merupakan tindakan yang melakukan sesuatu yang dilakukan sesering mungkin. Pembentukan prilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus menerus dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan, meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian, yang dapat menentukan sikap, perilaku dan kepribadian anak. Suasana terbiasa melakukan bersuci yang benar tentu akan menjadikan siswa anak paud menjadi lebih bersih dan percaya diri. Pendidikan dasar bersuci dan melakukan dengan benar harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak kecil hingga dewasa.

Dalam metode pembiasaan toilet training guru biasa mendampingi anak ketika buang air kecil dan buang air besar. Dalam

¹⁵ *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembentukan perilaku di taman kanak-kanak*, kementerian pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan TK dan SD tahun 2010.

pendampingan ini guru memberi contoh dan menjelaskan bagaimana tata cara yang benar sehingga siswa dapat bisa praktek langsung.

Manfaat pembiasaan dalam toilet traning adalah sebagai berikut:

Peserta didik belajar pembiasaan bersuci yang benar sehingga peserta didik bisa melakukannya sendiri.

- 1) Mendidik kemandirian pada peserta didik anak usia dini.
- 2) Meringankan tugas guru paud.
- 3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab terhadap peserta didik terhadap kebiasaannya.
- 4) Memupuk agar anak mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharap bantuan orang lain.
- 5) Hasil pembelajaran akan tahan lama karena akan dilakukan selama hidupnya peserta didik.
- 6) Akan selalu mengingat sampai kapan materi tersebut karena sudah menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memberikan pembiasaan yang benar, baik di sekolah, dirumah maupun dilingkungan.
- 8) Peserta didik dapat mengerti adab buang air dalam islam.
- 9) Mendidik anak untuk tidak ngompol dan buang air besar sembarangan (di celana).
- 10) Mengajari anak tentang pentingnya kebersihan sejak usia dini, menambah pengetahuan anak tentang benda-benda najis dan cara mensucikannya.

- 11) Mengajari peserta didik untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 12) Menambah kepercayaan diri pada peserta didik karena bisa menyelesaikan tugasnya sendiri.

Indikator keberhasilan dari pembiasaan jika anak tersebut sudah bisa melakukan ¹⁶:

- 1) Dapat mengucapkan doa ketika masuk dan keluar kamar mandi.
- 2) Masuk dengan kaki kanan, keluar dengan kaki kiri.
- 3) Mampu buang air besar dan air kecil secara mandiri
- 4) Melakukan buang air besar dan air kecil dikloset
- 5) Mampu bersuci/cebok dengan mandiri
- 6) Bisa menyiram setelah buang air kecil dann buang air besar
- 7) Mentaaati aturan tata tertib menggunakan kamar mandi/WC.
- 8) Merapikan celana dan pakaian ketika keluar kamar mandi.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian sebagai beriku : Dengan menggunakan metode pembiasaan dalam proses belajar bersuci, peserta didik dapat mempunyai ketrampilan bersuci ketika buang air kecil dan

¹⁶ *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembentukan perilaku di taman kanak-kanak prilaku tertib*, kementrian pen didikan nasional derek torat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah direk torat pembinaan TK dan SD tahun 2010. Hlm 30

buang air besar (buang air kecil dan buang air besar) dan adab-adabnya atau tata cara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskripsi sebuang air besar menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang di inginkan dapat dicapai). Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan bersuci yang benar dan adab ketika buang air besar dan buang air kecil. Dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian dari perencanaan tindakan pengamatan dan refleksi.

2. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Paud terpadu Jabal Rahmah kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Play Group atau kelompok ber main di Paud terpadu Jabal Rahmah Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 orang siswa yang rata-rata usianya 2-4 tahun.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi tentang karakteristik data secara obyektif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Rencana kegiatan harian
 - b. Lembar observasi
 - c. Wawancara
 - d. Catatan lapangan
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran toilet training. Apakah siswa tersebut dapat melakukan indikator keberhasilan dari pembiasaan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Tabel indikator keberhasilan

No	Indikator pencapaian ketrampilan toilet training	Pilihan		
		☆	☆☆	☆☆☆
1	Melakukan doa masuk dan keluar kamar mandi			
2	Masuk dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri			
3	Melakukan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri			
4	Melakukan buang air besar dan buang air kecil dikloset			

5	Melakukan bersuci / cebok dengan mandiri			
6	Bisa menyiram setelah buang air besar dan buang air kecil			
7	Mentaati aturan tata tertib menggunakan kamar mandi			
8	Bisa merapikan celana dan pakaian ketika keluar kamar mandi			

Keterangan¹⁷: Bintang 3 baik.

Bintang 2 cukup.

Bintang 1 kurang

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peneliti kepada anak paud yang baru saja melakukan buang air kecil dan buang air besar supaya peneliti mengetahui apakah anak tersebut sudah bisa melakukan penbiasaannya bersuci dengan benar. Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa Paut Terpadu Jabal Rahmah siswa kelas A Banguntapan Bantul.

c. Catatan lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang di lihat di dengar, dialami dan yang dipikirka peneliti.

d. Dokumentasi

¹⁷ Pedoman penilaian di TK, Kemendiknas dirjen manajemen pendidikan. Dasar dan menengah direktorat pembinaan TK dan SD, Jakarta 2010 halaman 11

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa pada waktu toilet training dengan metode pembiasaan .

e. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang ketrampilan bersuci pada waktu anak melakukan buang air besar dan buang air kecil, diolah dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data peningkatan ketrampilan bersuci pada waktu buang air besar dan buang air kecil. selanjutnya penelitian terhadap kemampuan bersuci selesai buang air besar dan buang air kecil menggunakan ketentuan penilaian menurut Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak dengan menggunakan simbol bintang sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Kemudian, untuk menentukan keberhasilan ketrampilan bersuci anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase (x)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan persentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut:

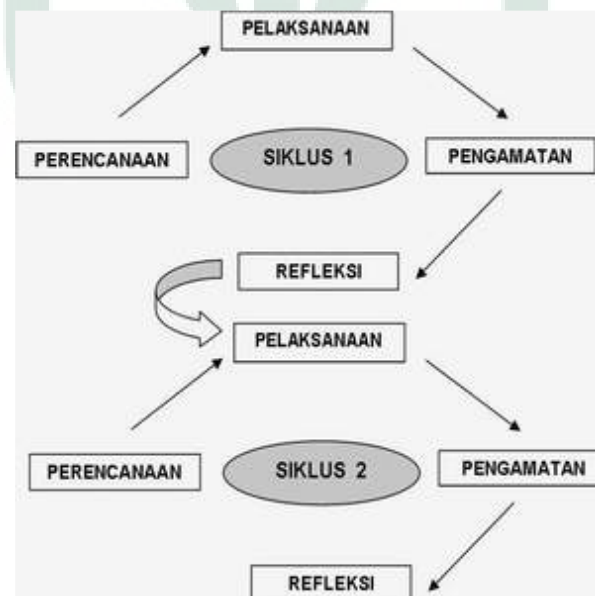
Tabel 1.2 klasifikasi kategori tingkatan dan persentase

Kriteria	Skor	Penafsiran
Baik	81% - 100%	Perkembangan baik
Cukup	65% - 80%	Perkembangan cukup
Kurang	≤ 64	Perkembangan kurang

Sumber: Depdiknas (2004: 4).

5. Prosedur penelitian

Prosedur dan langkah- langkah penelitian mengikutiprinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model kemis dan taggart,dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu playning (perencanaan), acting (tindakan), obseving (obsevasi), dan reflecting (refleksi)secara rinci prosedur pelaksanaan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas saat siswa melakukan toilet training dari hasil observasi tersebut peneliti menerapkan metode pembiasaan dengan cara demonstrasi dan praktek langsung dan lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a) Membuat rencana kegiatan harian dengan menggunakan metode pembiasaan dengan cara demonstrasi dan praktek langsung.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan pada setiap pembelajaran.
- d) Mempersiapkan pertanyaan yang akan di berikan pada akhir siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran toilet training yang telah dirancang dan direncanakan selama pembelajaran berlangsung dalam mengajar. peneliti menggunakan RKH yang telah disusun. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa

untuk mendapatkan informasi. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Guru mengenalkan alat kamar mandi/WC, penataan, dan cara penggunaannya.
- c) Guru menjelaskan tata tertib di kamar mandi/WC.
- d) Guru memberi contoh cara buang air kecil dan buang air besar yang baik.
- e) Guru memberi contoh membersihkan WC ketika habis buang air kecil dan buang air besar.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan cara buang air kecil dan buang air besar yang baik.
- g) Guru membimbing anak untuk merapikan pakaian ketika selesai buang air kecil dan buang air besar.

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran toilet training dengan metode pembiasaan dan dilakukan dengan demonstrasi dan praktek langsung.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan

wawancara kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara guru kelas dan peneliti. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus 2

Pada tahapan siklus dua ini mengikuti tahapan siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran toitet traning dengan metode pembiasaan yang dilakukan dengan ccara demonstrasi dan praktek langsung.

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil yang telah dilakuakan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan , meka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi Beberapa buang air besar. Adapun sitematika pembahassannya adalah sebagai berikut:

1. buang air besar I merupakan pedahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sitematika pembahasan.
2. buang air besar II pembahasan umum tentang gambaran umum Paud Terpadu Jabal Rahmah Kanoman Tegalpasar Banguntapan Bantul, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misionya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan kariawan serta keadaan sarana dan prasarananya.
3. buang air besar II berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat keadaan pra tindakan, dan keadaan setelah tindakan.
4. buang air besar IV panutup yang memuat, kesimpulan saran dan kata penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan PTK ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menjelaskan tentang tata tertib dalam melakukan *toilet training*, alat apa saja yang di gunakan, mengajari doa masuk dan keluar kamar mandi, lalu peserta didik mempraktekkannya dengan pendampingan pada waktu anak melakukan *toilet training* terdapat peningkatan kemampuan dalam melakukan ketrampilan melakukan toilet training dengan diterapkannya metode pembiasaan melalui demonstrasi dan praktek langsung. Peningkatan tersebut dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor dan persentase dari indikator pencapaian ketrampilan melakukan toilet training sebagai berikut. Skor dan persentase pada prasiklus masih kurang yaitu 243 poin 50,5% jumlah skor pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78 poin (16,1%) menjadi 320 poin (66,5%) dengan kriteria cukup dan akhir pada siklus II jumlah skor meningkat 107 poin (23%) menjadi 427 poin (89,5%) dengan kriteria baik. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan dari metode pembiasaan melalui demonstrasi dan praktek langsung untuk meningkatkan ketrampilan toilet training pada kelompok bermain di Paud Terpadu Jabal Rahmah hal tersebut dapat diketahui dari hasil skor dan persentase yang didapat melalui obserfasi pada siklus I dan siklus II.

Kemandirian peserta didik dalam toilet training mengalami perubahan dari belum mandiri masih mengopol, buang air kecil sembarangan, dan tidak di kloset menjadi mandiri serta mentaati tata tertib waktu berada di dalam kamar mandi. Peserta didik pada prasiklus dan siklus I masih belum mandiri, masih mengompol, belum mentaati tata tertip di kamar mandi, belum bisa doa masuk dan keluar kamar mandi, masih dicebokki oleh pendidik, belum bisa merapikan pakaian dan celana secara mandiri. Pada siklus II peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih mandiri dan lebih tertib. Dengan demikian metode pembiasaan pada kelompok bermain paud terpadu jabal rahmah dapat meningkatkan ketrampilan toilet training.

B. Saran

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran kemandirian terutama kemandirian dalam melakukan toilet training pada siswa paud terpadu jabal rahmah banguntapan bantul. Setelah penelitiann dilaksanakan, saran yang dapat di berikan peneliti adalah:

1. Bagi guru paud sebaiknya menggunakan metode pembiasaan dalam melatih kemandirian dalam melakukan toilet training
2. Bagi peserta didik paud disarankan lebih mandiri dan mentaati tata tertib dalam melakukan toilet training baik disekolah, di rumah maupu di wc umum.
3. Bagi pengelola hendaknya lebih memberikan wawasan membimbing serta memberi motivasi kepada guru dalam memberikan pembelajaran

kemandirian pada siswa paud agar pembelajaran tersebut dapat efektif, menarik dan disesuaikan dengan usia anak.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kekuatan, taufiq, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan PTK yang berjudul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Toilet Training Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelompok Bermain Paud Terpadu Jabal Rahmahh Bangun tapan Bantul dengan lancar. Semoga PTK ini bermanfaat Khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Saran dan kritik membangun penulis harapkan demi kesempurnaan PTK ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulispanjatkan syukur atas ridhoNya yang senantiasa penulis harapkan, Amiin yarobbalalamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Nursyamsudin, M.2012, *Fiqih*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Asrori Mohammad, Prof. Dr. H, M. Pd.2008. *Psikologi pembelajaran*, Bandung CV Wacana Prima.
- Ibnu Hajar Atsqalani, Alih Bahasa, Prof. Drs. K.H. Masdar Helmy. 1994, *Tarjamah Hadist Bulughul Maram*, Bandung CV Gema Risalah Press.
- Jaudah,Muhammad Awwad. 1995, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta Gema Insan.
- Departemen Agama RI. 1993, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV Gema Risalah Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional,derektorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Derektorat pembinaan TK dan SD. 2010, *Perilaku Tertib*,Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Perilaku di Taman Kanak-Kanak.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2014, *Pengelolaan Pendidikan*,Yogyakarta:Kaukaba.
- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. 2006, *Syahih fiqih sunah jilid I*,Jakarta pustaka at-tazkia.
- Sugiyono, Prof, Dr.2013,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System. 2014. *Pedoman Penulisam Skripsi*. Yogyakarta : Kerjasama Fakultas Tarbiah dan Kegruan UIN Sunan Kalijaga Dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI
- Ida Nur Laila. 2012, *Smart Parents Menyayangi Anak Sepenuh Hati*, solo: Era Intermedia

Ibrahim.R, Syaodih Nana.S 2010.*Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Kemendiknas dirjen manajemen pendidikan, *Pedoman penilaian di TK*, Dasar dan menengah direktorat pembinaan TK dan SD, Jakarta 2010



RENCANA KEGIATAN HARIAN

SIKLUS I

Kelompok/ Semester : Play Group/II

Tema/ Sub tema : DIRI SENDIRI

Hari tanggal : Senin- Rabu, 10-12 maret 2014

Indikator	Kegiatan	Alat peraga/sumber	Penilaian perkembangan anak		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Berdoasebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (NAM. 5)	I. Kegiatan Awal ± 30 Menit -Berbaris, berdoa, salam,absen - Hafalan Doa sehari-hari, Hafalan Doa mau belajar, hafalan doa masuk dan keluar kamar mandi - menyanyi lagu anak bangun tidur kuterus mandi	-Anak -Anak -Lagu,Anak	Observasi Observasi Observasi		-Religius -Komunikatif
Melakukangerakan sederhana (F 12)	II. Pengalaman motorik - Melakukan gerakan jongkok, bongkok, berdiri. - Menirukan gerakan jongkok seperti orang buang air besar atau buang air kecil	- Anggota tubuh	Unjuk kerja		- Kerja keras

Indikator	Kegiatan	Alat peraga/sumber	Penilaian perkembangan anak		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Mendengarkan cerita sederhana (B 5)	II. Kegiatan inti - Bercerita aku tidak mengompol lagi, aku anak mandiri	- Anak, guru - Buku cerita	Percakapan Observasi		- Komunikatif - Kerja keras
- Menceritakan kembali dan menyebutkan tokoh-tokoh cerita secara sederhana	- Menceritakan kembali isi cerita yang baru saja di dengarkan	- Anak	Percakapan		- Komunikatif
- Menjawab kejadian/informasi secara sederhana.(B 11)	- Bermain tebak-tebakan tentang apa gunanya kamar mandi, dan apa saja yang dilakukan waktu berada di dalam kamar mandi	- Anak	Unjuk kerja		- Komunikatif, kreatif
	- Tanya jawab tentang adab-adab masuk kamar mandi	- Anak, guru	Observasi		- Komunikatif
- Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya. (K 1)	- Memberi tanda pada gambar, mana yang melakukan perbuatan yang benar dan tidak benar ketika berada di dalam kamar mandi	- Gambar, pensil/sepidel	Penugasan		- Kerja keras
Mampu mengerjakan	- Praktek melakukan toilet traniang dengan di dampingi guru	- Toilet, sabun, gayung, ember	Penugasan		- Mandiri

<p>tugas sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan peralatan yang digunakan III. Istirahat - Berdoa, - cuci tangan - makan snack - Bermain diluar ruangan IV. Pijakan selesai bermain - Membereskan mainan - Mendiskusikan perilaku yang muncul V. Istirahat - Makam siang - Wudu - Sholat duhur -Tidur siang VI. Kegiatan Akhir - Mandi - Wudu - Sholat asar - Evaluasi dan ulasan 		<p>Penugasan</p> <p>Obsevasi</p> <p>Oservasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Percakapan</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Obsevasi</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Unjukkerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Relijius - Menjaga kebersian diri - Sosial - Disiplin - Ingin tahu - Mandiri - Relijius - Mandiri - Kebersihan - Relijius
----------------------	--	--	--	---

	kegiatan sehari - Doa - Penutup				- Relijius - Didiplin
--	---------------------------------------	--	--	--	--------------------------

Mengetahui,
Kepala PAUD Terpadu Jabal Rahmah

Guru Kelas

Peneliti

Lilik Asyrofah, SE

Sumarni, S.Pd

Sri Raharyanti

RENCANA KEGIATAN HARIAN

SIKLUS II

Kelompok/ Semester : Play Group/II

Tema/ Sub tema : DIRI SENDIRI

Hari tanggal : Senin- Rabu, 13-15 maret 2014

Indikator	Kegiatan	Alat peraga/sumber	Penilaian perkembangan anak		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
<p>Berdoasebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan (NAM. 5)</p> <p>Melakukangerakan sederhana (F 12)</p>	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berbaris, berdoa, salam,absen - Hafalan Doa sehari-hari, Hafalan Doa mau belajar, hafalan doa masuk dan keluar kamar mandi - menyanyi lagu anak bangun tidur kuterus mandi <p>II. Pengalaman motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan jongkok, bongkok, berdiri. - Menirukan gerakan jongkok seperti orang buang air besar atau buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> -Anak -Anak -Lagu,Anak - Anggota tubuh 	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Religius -Komunikatif - Kerja keras

Indikator	Kegiatan	Alat peraga/sumber	Penilaian perkembangan anak		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Menyebut kembali 3-4 urutan kata dengan benar B 10 - Menyebutkan benda-benda yang baru saja di lihat B 12 -Menjawab kejadian/informasi secara sederhana.(B 11) -Mampu mengerjakan tugas sendiri Sos 12 - Mampu mengerjakan tugas sendiri 	<p>II. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan macam-macam peralatan di kamar mandi dan kegunaannya - Bermain tebak-tebakan tentang apa yang dilakukan waktu berada dalam kamar mandi -Tanya jawab tentang adab-adab masuk kamar mandi -Tanya jawab tentang apa saja yang tidak boleh di lakukan di kamar mandi. -Praktek melakukan toilet traniang dengan di dampigi guru -Praktek melakukan cebok sendir -Praktek mencuci tangan dengan sabun sehabis dari kamar mandi -Praktej merapikan pakaian dan celana sendiri sehabis dari kamar mandi -Membereskan peralatan yang telah di gunakan -III. Istirahat Berdoa, 	<ul style="list-style-type: none"> -Anak, guru -Buku cerita - Anak - Anak - Anak, guru -Toilet, air, gayung, sabun, ember -Toilet, sabun,gayung, ember 	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan Observasi Percakapan Unjuk kerja Observasi Penugasan Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> -Komunikatif - Kerja keras - Komunikatif - Komunikatif, kreatif -Komunikatif - Kerja keras - Mandiri 	

	<ul style="list-style-type: none"> - cuci tangan - makan snack -Bermain diluar ruangan IV. Pijakan selesai bermain -Membereskan mainan -Mendiskusikan perilaku yang muncul V. Istirahat - Makam siang - Wudu - Sholat duhur -Tidur siang VI. Kegiatan Akhir - Mandi - Wudu - Sholat asar - Evaluasi dan ulasan kegiatan sehari - Doa - Penutup 		<ul style="list-style-type: none"> Penugasan Obsevasi Oservasi Observasi Observasi Unjuk kerja Percakapan Observasi Penugasan 		<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Relijius - Menjaga kebersian diri - Sosial - Disiplin - Ingin tahu
--	--	--	--	--	---

Mengetahui,

Kepala PAUD Terpadu Jabal Rahmah

Guru Kelas

Peneliti

Lilik Asyrofah, SE

Sumarni, S.Pd

Sri Raharyanti

REKAPITULASI HASILOBSERVASI PERKEMBANGAN KETRAMPILAN TOILET TRANING PRASIKLUS

No. Kode	Nama	Indikator keberhasilan ketrampilan toilet traning								Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Aqsha Futihal Ula	1	1	3	2	2	3	1	2	14	Kurang
2	Pesona Permata jingga	1	1	2	2	2	3	1	1	13	Kurang
3	M. faiz Ardhyanto	2	2	2	2	2	2	2	1	15	kurang
4	Dhimaz Adyatma Prasetyo	2	1	2	2	2	2	2	2	16	kurang
5	M. Rasyid Kayana	2	1	1	1	2	1	1	2	11	Kurang
6	Linggar wahyu Ramadhan	2	1	1	2	2	1	1	2	12	kurang
7	Elviranisa Putri Wahyudi	1	1	1	1	2	2	1	2	11	Kurang
8	Bagas Guna Ardiyantara	2	1	1	1	2	1	1	1	10	Kurang
9	Vitri Ayuningtyas	1	1	1	2	2	2	1	2	12	Kurang
10	Athaulah Lion Hadi N	2	3	2	2	3	2	2	3	19	Cukup
11	Dzaka Yuhdy Pratama	2	1	1	1	1	2	1	1	10	Kurang
12	M. Yusuf Hanafi	1	1	1	1	1	2	2	1	10	Kurang
13	Langit Mahameru	1	1	1	2	1	1	1	1	9	Kurang
14	Langit Mahameru	2	1	1	2	1	1	2	1	11	Kurang
15	Adelinda Faeyza Nugroho	3	1	2	2	1	1	1	1	12	Kurang
16	Raisha Syifa Khairiah	3	3	2	2	1	1	2	2	16	Cukup
17	Narabel Makaila Fakhira	1	1	2	2	1	1	1	2	13	Cukup
18	Kayyisa Naufalyn Fikria r	3	2	2	2	1	1	2	1	15	Cukup
19	Reval Fatihul Ikhsan Reval	3	2	1	2	1	1	1	1	12	Kurang
20	Fakhriedo Zhafran Khairy	1	1	1	1	1	2	1	1	9	Kurang
Jumlah		35	27	30	32	30	31	27	30	243	Kurang
Persentase		58%	45%	50%	53%	50%	52%	45%	50%	50,5%	

REKAPITULASI SIKLUSI

No. Kode	Nama	Indikator keberhasilan ketrampilan toilet traning								Total Skor	Kategori
		1	3	3	4	5	6	7	8		
1	Aqsha Futihal Ula	2	2	2	3	2	3	2	2	18	Cukup
2	Pesona Permata jingga	2	1	2	2	3	2	2	2	16	Cukup
3	M. faiz Ardhyanto	1	2	1	2	2	2	1	2	13	Cukup
4	Dhimaz Adyatma Prasetyo	1	2	2	2	2	2	3	2	16	Cukup
5	M. Rasyid Kayana	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Cukup
6	Linggar wahyu Ramadhan	3	3	2	3	3	2	3	3	22	Baik
7	Elviranisa Putri Wahyudi	2	1	1	2	2	2	2	2	14	Cukup
8	Bagas Guna Ardiyantara	2	2	2	2	2	2	2	1	15	Cukup
9	Vitri Ayuningtyas	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Cukup
10	Athaullah Lion Hadi N	2	2	2	3	3	3	2	3	20	Baik
11	Dzaka Yuhdy Pratama	2	2	1	2	2	2	1	2	14	Cukup
12	M. Yusuf Hanafi	2	2	1	2	2	2	2	2	15	Cukup
13	Langit Mahameru	2	1	2	2	2	3	2	2	16	Cukup
14	M. Hanif	1	2	2	2	2	2	2	2	15	Cukup
15	Adelinda Faeyza Nugroho	2	2	2	2	3	2	2	2	17	Cukup
16	Raisha Syifa Khairiah	3	3	1	3	2	3	1	3	20	Baik
17	Narabel Makaila Fakhira	2	2	1	2	1	2	1	2	13	Cukup
18	Kayyisa Naufalyn Fikria r	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Cukup
19	Reval Fatihul Ikhsan	2	2	1	2	2	2	2	2	15	Cukup
20	Fakhriedo Zhafran Khairy	2	1	1	2	1	2	1	2	12	Kurang
Jumlah		39	38	32	44	42	44	38	43	320	Cukup
Persentase		65%	63%	53%	73%	70%	73%	63%	72%	66,5 %	

REKAPITULASI SIKLUSII

No. Kode	Nama	Indikator keberhasilan ketrampilan toilet traning								Total Skor	Kategori
		1	3	3	4	5	6	7	8		
1	Aqsha Futihal Ula	3	2	3	3	3	3	3	3	23	Baik
2	Pesona Permata jingga	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
3	M. faiz Ardhyanto	3	2	2	3	3	3	3	3	22	Baik
4	Dhimaz Adyatma Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
5	M. Rasyid Kayana	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
6	Linggar wahyu Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
7	Elviranisa Putri Wahyudi	2	2	2	2	3	3	2	2	18	Cukup
8	Bagas Guna Ardiyantara	2	3	3	2	3	3	3	3	22	Baik
9	Vitri Ayuningtyas	3	3	3	2	3	3	2	2	16	Cukup
10	Athaullah Lion Hadi N	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
11	Dzaka Yuhdy Pratama	2	3	2	3	2	3	3	2	20	Baik
12	M. Yusuf Hanafi	3	3	2	3	2	2	3	2	20	Baik
13	Langit Mahameru	3	3	3	3	2	3	3	2	22	Baik
14	M. Hanif	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Baik
15	Adelinda Faeyza Nugroho	3	3	3	3	3	2	3	2	22	Baik
16	Raisha Syifa Khairiah	3	3	2	3	2	3	2	3	21	Baik
17	Narabel Makaila Fakhira	3	2	2	3	3	2	3	2	20	Baik
18	Kayyisa Naufalyn Fikria r	3	2	3	3	2	2	2	2	19	Cukup
19	Reval Fatihul Ikhsan	2	2	3	3	2	2	3	1	18	Cukup
20	Fakhriedo Zhafran Khairy	2	1	3	3	3	2	3	2	19	Cukup
Jumlah		55	50	55	57	55	53	55	49	427	Baik
Persentase		92%	83%	92%	95%	92%	88%	92%	82%	89,5%	

WAWANCARA

Narasumber

Nama : Hj Lilik Asyrofah SE
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Terpadu Jabal Rahmah
Banguntapan

Waktu wawan cara : Kamis, 6 maret 2014

Penelit : "Assalamu'alaikum, selamat pagii ibu?"

Kepala TK : "Wa'alaikum salam, iya selamat pagi"

Peneliti : "Begini bu saya ingin menyampaikan maksud saya untuk melakukan penelitian di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Bamguntapan Bantul.

Kepala TK : "Iya saya menyetujui, penelitian mengenai apa?"

Peneliti : "Begini bu kemarin saya melakukan observasi kondisi awal tentang perkembangan ketrampilan toilet traning pada peserta didik kelompok play group .untuk kemandirian dalam melakukan toilet traning tergolong masi kurang".

Kepala TK : "Iya memang untuk kelompok play group perkembangan kemandirian daalam melakukan toilet traning masih perlu ditingkatkan lagi terutama untuk mentaati peraturan dan tatatertib ketika berada didalam kamar mandi, melakukan buang air besar, buang air kecil, merapikan pakaian dan celana sendiri pada peserta didik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak peserta didik yang kurang dilatihh ketika berada di rumah.

Mereka sering dipakaikan pampers ketika dirumah karena orang tuanya tidak mau repot, sehingga anak disekolah menjadi kurang mandiri”.

Peneliti : “ Iya bu saya ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan toilet training ketika berada di sekolah”.

Kepala TK :”Iya untuk meningkatkannya dengan perlakuan apa?”

Peneliti :”Dengan model peniasaan yang dilakukan di sekolah setiap hari, serta mengajari anak tentang tatacara ketika melakukan toilet training sesuai dengan agama Islam, mengajari anak doa masuk dan doa keluar kamar mandi,di mulai dari siklus I anak diajari doa masuk dan doa keluar kamar mandi, masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, di perkenalkan nama-nama alat yang di gunakan pada waktu melakukan toilet training, dan Siklus II memfokuskan pada tatatertip ketika berada di dalam kamar mandi, adab-adab yang harus di lakukan. Ini harus dilakukan setiap saat pada saat pada waktu anak melakukan buang air besar maupun pada saat buang air kecil”.

Kepala TK :”Oh iya bagus itu, dengan pembiasaan anak menjadi terbiasa melakukannya dimanapun mereka berada.

Kepala PAUD Terpadu Jabal Rahmah

Peneliti

Hj Lilik Asyrofah . SE

Sri Raharyanti

WAWANCARA

Narasumber

Nama : Sumarni S. Pd

Jabatan : Guru Kelas

Waktu wawan cara : Kamis 7 Maret 2014

Hasi Wawancara

Peneliti :” Selamat siang bu, boleh bicara sebentar?

Guru : “Iya selamat siang, boleh saja”.

Peneliti :”Di kelompok play group ini saya lihat perkembangan kemandirian dalam melakukan toilet traning masih kurang”.

Guru : Ia memang benar, karena banyak anak waktu di rumah masih di pakaikan pampers, sehingga waktu di sekolah masih mengompol dan belum mandiri”.

Peneliti : “ Oh begitu ya bu, lalu dengan perlakuan apa biasanya ibu mengatasi hal tersebut”?

Guru : “Ya bisanya saya mendampingi anak pada waktun melakukan toilet traning , sehingga guru harus bolak-balik ke kamar mandi, dan hal ini mengganggu kegiatan belajar karena banyak anak yang tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar di karenakan guru harus mendampingi anak di kamar mandi”.

Peneliti : “ Jadi untuk melakukukan toilet traning ini anak play group harus di dampingi ya bu”.

Guru : “ Biasanya seperti itu , tetapi kadang ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakannya karena keasikan ber main dengan temannya,ada juga anak yang mau menang sendiri pada saat melakukan toilet traning maunya nomer satu dan tidak mau mengalah dengan temannya”. “Sehingga menyebabkan anak yang lain tidak mau melakukan toilet traning”. Dengan perlakuan seperti itu saya kira dalam melakukan kemandirian anak menjadi kurang efektif”.

Peneliti : “Iya bu , saya akan melakukan penelitian dengan perlakuan melalui pembiasaan , mengajari doa masuk dan doa keluar kamar mandi, tata tertib ketika berada dalam kamar mandi, alat-alat yang di gunakannya , pada anak play group. Semua hal tersebut dilakukan dengan waktu yang telah di tentukan sehingga kegiatan toilet traning ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan pada waktu jam yang sama pada setiap harinya?” Supaya ini menjadi rutinitas setiap harinya ya bu”.

Guru :”Ya itu juga bagus, nanti anak bisa terjadwal dalam melakukan toilet traning , sehingga anak menjadi lebih mandiri dan kegiatan belajar mengajar tidak terganggu karena guru sudah tidak bolak balik ke kamar mandi lagi”.

Peneliti : Baik bu, Terimakasih waktu dan kesempatan yang telah di berikan”.

Kepala PAUD Terpadu Jabal Rahmah

Peneliti

Hj Lilik Asyrofah SE.

Sri Raharyanti



WAWANCARA

Narasumber

Nama : Aqsa, Linggar, Jingga, Langit, Vitri, Bagas, Dimas, Lion

Jabatan : Peserta didik

Waktu wawancara : 15 maret 2014

Guru : “ Siapa tahu ini namanya apa?”

Aqsa, Linggar : “Kran bu guru, ciduk, sabun, lap, tisu, ember”.

Guru : “Betul,”gunanya untuk apa?”

Vitri, bagas, dimas : “untuk mengeluarkan air, cebok, cuci tangan, mandi, melap tangan”.

Guru :”Kamar mandi dan kloset gunanya untuk apa?”

Langit, Yusuf, Lion :” Untuk mandi, untuk pipis, untuk buang air besar”

Guru :” Betul, pinter sekali.”Kalau masuk dan keluar kamar mandi menggunakan kaki kaki mana dulu hayo”.

Aqsa,linggar, dimas :”Masuk menggunakan kaki kiri, keluar menggunakan kaki kanan”.

Guru : “Betul, hebat semua tahu, apa saja yang tidak boleh di lakukan di kamar mandi?”

Dimas, lion, Bagas : “Mainan, ngaji, bu guru”

Guru : Kalau pipis, sambil jongkok apa sambil berdiri?”.

Vitri, Jingga :” Sambil jongkok bu guru”.

Guru : “ Betul pinter, kalau pipis dilantai apa dikloset?”

- Bagas, Vitri : “Di kloset, nanti kalau dilantai bau pesing dan kotor , kata ibu nanti najis , bu guru”
- Guru :”Kalau cebok menggunakan tangan mana?”
- Dimas, lion : “Menggunakan tangan kiri buguru, kalau tangan kanan buat makan”.Habis cebok cuci tangan pakai sabun biar tanganya tidak bau”.



Gambar anak melakukan toilettraning sebelum tindakan penelitian



Gambar anak saat melakukan toilet traning setelah tindakan



